

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN PARTISIPATIF

THE EFFECT OF STUDENT'S PERCEPTION OF CONFLICT OF INTEREST TO BUDGETARY SLACK IN PARTISIPATIVE BUDGETING

Oleh : Septiningrum
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Ningrumsepti93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh persepsi mahasiswa mengenai konflik kepentingan terhadap kesenjangan anggaran dalam penyusunan anggaran partisipatif. Desain penelitian adalah kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 105 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan *Pilot Test*, uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan ujihipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: konflik kepentingan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,297, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,441 > 1,659$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai konflik kepentingan maka semakin tinggi pula kesenjangan anggaran yang dilakukan dalam penyusunan anggaran partisipatif.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Konflik Kepentingan, Kesenjangan Anggaran, Anggaran Partisipatif

Abstract

The purpose of this research is to analyze: the effect of student's perception to conflict of interest to budgetary slack in partisipative budgeting. This is a causal-comparative research. The sample was 105 undergraduate Accounting students in Faculty of Economic Yogyakarta State University. This research conducted for Pilot Test, validity test, and reliability test for its questionnaire. The data analysed by descriptive analysis, classic assumption test, and hypothesis test. The result of this research shows that: conflict of interest has a positive effect and significant to budgetary slack. It is proved by its regression coefficient value 0,297, value $> (3,441 > 1,659)$, and significant value is $0,001 < 0,05$. The higher perception student's about a conflict of interest the higher the budgetary slack in the establishment of the partisipative budgeting.

Keywords: student's perception, conflict of interest, budgetary slack, partisipative budgeting

PENDAHULUAN

Setiap manajemen memerlukan suatu sistem pengendalian manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Fungsi sistem pengendalian meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan

yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Salah satu sistem pengendalian manajemen yang digunakan adalah dengan membuat suatu sistem anggaran. Sistem anggaran merupakan pedoman dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem anggaran atau penganggaran merupakan suatu bentuk laporan yang disusun secara sistematis, berisi rencana-rencana kegiatan perusahaan yang dinilai dengan keuangan untuk suatu periode tertentu di masa mendatang (Ngadirin, 2011), dari pengertian tersebut, anggaran perlu disusun dengan baik karena mencerminkan kegiatan operasional yang akan dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

Penyusunan anggaran penting sebagai penaksir kegiatan di masa yang akan datang. Penyusunan anggaran bertujuan untuk merencanakan volume dan finansial kegiatan fisik yang akan ditetapkan. Ketersediaan anggaran berarti semua jenis kegiatan dan plafon keuangan telah disusun sehingga tercipta efisiensi pekerjaan. Efisiensi pekerjaan memudahkan manajer dalam mengadakan evaluasi dan atau pengendalian terhadap suatu kegiatan perusahaan dan membantu secara tepat kebutuhan modal kerja perusahaan.

Penyusunan anggaran yang lengkap dan akurat dapat membantu manajer dalam melaksanakan fungsi pokok manajemen. Dalam fungsi perencanaan, anggaran harus

disusun dengan perencanaan yang matang sesuai dengan tujuan strategis perusahaan dan memuat target, prosedur serta kebijakan strategis tentang kegiatan-kegiatan yang harus dicapai. Pada fungsi pengorganisasian, anggaran ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sehingga memudahkan manajer dalam melakukan tugas manajerialnya. Penyusunan anggaran yang memuat informasi secara jelas akan memudahkan manajer dalam melakukan penggerakan tenaga kerja untuk merealisasikan kegiatan atau rencana yang telah ditetapkan serta dari anggaran dapat melihat realisasi hasil kegiatan terhadap anggaran dan meninjau kembali anggaran yang telah ditetapkan (Ngadirin, 2011).

Penyusunan anggaran perusahaan penting dilakukan karena melibatkan manajer bawah (anggaran partisipatif). Manajer bawah dianggap memiliki ketersediaan informasi yang memadai terhadap bidang atau departemennya. Dengan partisipasi tersebut, manajer bawah dapat memberikan informasi kepada manajer atas sehingga tercapai suatu keselarasan tujuan (*goal congruence*). Namun, pada kenyataannya terdapat sebagian manajer bawah yang memanfaatkan situasi untuk kepentingan sendiri. Manajer bawah memberikan informasi yang bias kepada manajer atas dengan memberikan estimasi atau usulan

yang tidak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki atau tidak sesuai dengan sumber daya yang dibutuhkan dengan tujuan anggaran tersebut mudah direalisasikan. Hal tersebut dapat menimbulkan kesenjangan dalam penyusunan anggaran. Manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan organisasi. Pada saat manajer bawah memberikan perkiraan yang bias kepada manajer atas, maka akan timbul kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) (Purgianto, 2009).

Kesenjangan anggaran terjadi karena sistem insentif yang akan diberikan kepada manajer bawah ketika dapat mencapai target atau anggaran yang ditetapkan. Sistem insentif dapat berupa *piecework*, bonus, komisi, kurva kematangan dan insentif bagi eksekutif. Mayoritas perusahaan akan menerapkan suatu sistem insentif kepada para manajer bawah serta karyawan. Pada umumnya dalam suatu perusahaan, ketika anggaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh para manajer bawah maka manajer tingkat atas akan memberikan suatu bonus kepada manajer bawahannya. Hal tersebut menyebabkan para manajer bawah dalam menetapkan suatu anggaran cenderung tidak sesuai kemampuan yang bisa dicapai dengan maksud mendapat insentif atas target yang

telah ditetapkan. Seperti pernyataan Eko Purgianto (2009) dalam penelitiannya:

“*Slack* akan meningkat jika partisipasi meningkat, karena meningkatnya partisipasi menyebabkan *budget emphasis* dan *information asymmetry* juga meningkat. *Slack* akan menurun jika partisipasi menurun kecuali dengan *budget emphasis* menurun. *Slack* dalam anggaran mempunyai arti penting bagi bawahan karena berkaitan dengan prospek kompensasi atau bonus. Jika akibat telah tercapainya target anggaran, maka karyawan akan berusaha untuk membangun *slack* dalam anggaran melalui proses partisipasi”.

Kesenjangan anggaran yang timbul juga disebabkan oleh asimetri informasi antara manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah. Manajer tingkat bawah mengetahui informasi lebih lengkap dan relevan dibandingkan dengan manajer tingkat atas karena manajer tingkat bawah lebih mengetahui kondisi sebenarnya. Karena manajer bawah mengetahui lebih banyak tentang kapasitas diri dan teknik pelaksanaan tugas yang sebenarnya, maka pengawasan yang dilakukan oleh atasan tidak akan efektif. Akibatnya, meski target bisa tercapai, namun operasi perusahaan belum mencapai tahap optimal (Dunk, 1983 dalam Arthaswadaya, 2015).

Fenomena kesenjangan anggaran dalam anggaran partisipatif dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara agen atau manajer tingkat bawah dan prinsipal atau manajer tingkat atas. Seorang atau lebih prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Erni, 2005). Seperti dalam penganggaran partisipatif yang mengatakan bahwa ada hubungan antara manajer puncak yang memberikan wewenang atau kesempatan kepada manajer tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Namun, pemberian wewenang tersebut terkadang menimbulkan asimetri informasi yang memberikan kesempatan kepada manajer tingkat bawah untuk dengan sengaja membuat informasi yang bias mengenai anggaran yang telah dibuat. Manajer bawah akan membuat target anggaran yang lebih mudah untuk dicapai dengan membuat target anggaran yang lebih rendah pada sisi pendapatan dan membuat biaya yang lebih dari sisi biaya (Purdiyanto, 2009).

Seperti yang terjadi pada kasus dana aspirasi yang diajukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melalui Badan Anggaran berencana mengajukan “jatah” anggaran sebesar Rp 20 miliar untuk setiap

anggota melalui Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2016. Kesenjangan anggaran dapat dilakukan dengan menurunkan pendapatan dan menaikkan beban atau biaya. Pada kasus ini, DPR menyebut bahwa setiap anggota DPR berhak mengusulkan dana untuk memperjuangkan program pembangunan daerah pemilihan (dapil) padahal tidak jelas mekanisme kontrol dan indikator prioritas yang tidak jelas. Hal ini akan berdampak pada kekacauan pembangunan nasional karena anggaran pembangunan daerah ditentukan berdasarkan selera politikus yang akan menguntungkan mereka (detiknews: 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, berjumlah 384 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen atau Sistem Pengendalian Manajemen atau Penganggaran yang berjumlah 140 mahasiswa. Kriteria tersebut diambil karena mahasiswa yang telah lulus salah satu atau lebih mata kuliah tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyusunan anggaran dan senjangan anggaran.

Prosedur

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu peneliti mengumpulkan responden di suatu ruangan dan membagikan kuesioner kepada responden. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan dan menjelaskan kasus serta perintah dalam penelitian. Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi pernyataan dan *manipulation check* yang telah diberikan, setelah data diisi, angket dikembalikan kepada peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Butir-butir pernyataannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Riahi-Ahmed & Belkaoui (1994) dan Nugraha, Mirza (2014). Pengukuran kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 4 skala.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis (terdapat pengaruh positif antara persepsi mahasiswa mengenai konflik kepentingan terhadap kesenjangan anggaran dalam penyusunan anggaran partisipatif.

Uji *t* digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dari uji *t* sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa Pengaruh Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan terhadap Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif signifikan.

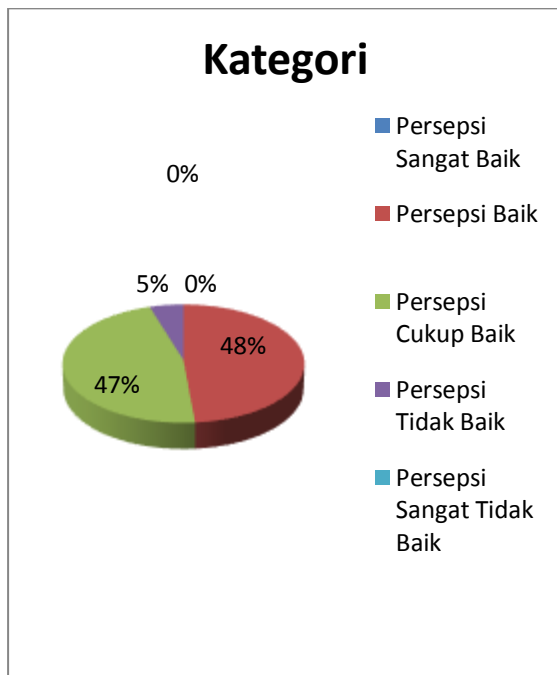
Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh

kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,103 yang berarti bahwa Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif (Y) dipengaruhi oleh 10,3% variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan (X) .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecenderungan Variabel

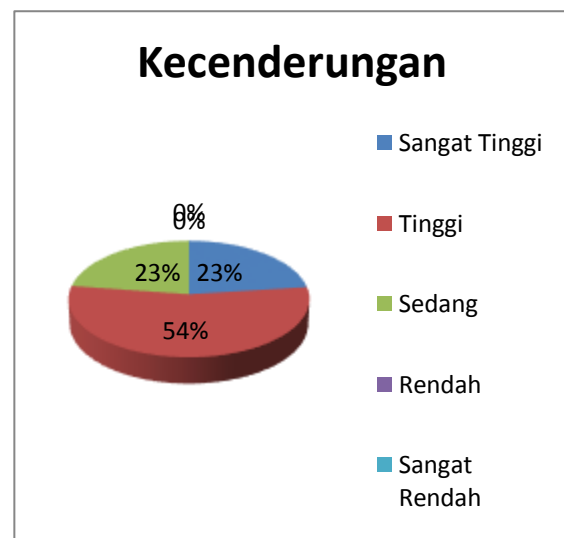
Kecenderungan variabel Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif dan Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Koflik Kepentingan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa kategori persepsi sangat baik sebanyak 0

responden (0%), persepsi baik 51 responden (48,6%), persepsi cukup baik 49 responden (46,7%), persepsi tidak baik 5 responden (4,8%), dan persepsi sangat tidak baik 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan yang dilakukan mahasiswa sebagai manajer bawah dapat diklasifikasikan pada kategori Baik.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif.

Gambar 2 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (2,9%), tinggi sebanyak 72 responden (68,6%), sedang sebanyak 30 responden (0%), dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenjangan anggaran dalam penyusunan anggaran partisipatif dapat diklasifikasikan pada kategori sangat tinggi.

Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab Hipotesis penelitian. Nilai regresi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	34,929		
Kesenjangan Anggaran	0,297	3,441	0,001
$R\ square = 0,103$			

Sumber: Data yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 34,929 dan koefisien regresi Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan (X) terhadap Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif (Y) sebesar 0,297. Dari hal tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=34,929 + 0,297 X$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan dianggap konstan, maka nilai Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif akan sebesar 34,929.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,441. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,659, maka nilai nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,441 > 1,659$). Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pengaruh Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan terhadap Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif signifikan. Oleh karena itu, hipotesis Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Anthony dan Govindarajan (2005) yang menyatakan bahwa perbedaan tujuan antara manajer bawah dengan manajer atas dapat disebabkan manajer bawah memberikan atau menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada manajer atas. Hal ini bertujuan agar anggaran mudah direalisasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan terhadap Kesenjangan

Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan dengan Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $(3,441 > 1,659)$ pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) mengidentifikasi bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan berpengaruh signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif. Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,103 yang berarti bahwa Kesenjangan Anggaran dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif dipengaruhi oleh Persepsi Mahasiswa mengenai Konflik Kepentingan sebesar 10,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memberikan ilustrasi kasus yang lebih jelas sehingga mahasiswa dapat terlibat secara emosional.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan model penelitian ini dengan menggunakan responden yang

berbeda misalnya pada manajer perusahaan sehingga diharapkan hasilnya lebih mendekati kondisi yang sebenarnya serta menambah variabel independen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyari, Agus. (1994). Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif. Buku 1. Yogyakarta: BPFE.
- Anthony, Robert N., dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Management Control System* (Alih bahasa: Drs. F.X. Kurniawan Tjakrawala, m.Si., Akt.). Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2006). *Management Control System* (Alih bahasa: Drs. F.X. Kurniawan Tjakrawala, M.Si., Akt. & Krista S.E., Ak.). Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriyandi. (2011). Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif dengan *Budgetary Slack*. *Skripsi*: Universitas Hasanudin Makassar.
- Ardana, I Komang, dkk. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Armaeni. (2012). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) (Studi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

- Asak, P. Rani Adnyani. (2014). Kemampuan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budget Emphasis, dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi terhadap Partisipasi Anggaran pada Budgetary Slack (studi kasus pada SKPD di Kabupaten Bandung). *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar.
- Arthaswadaya, Agum. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Eksperimen dalam Konteks Penganggaran Partisipatif). *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangun, Wilson. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Bimo, Walgito. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Detiknews. (2015). Potensi-korupsi-masif-dana-aspirasi. Diakses melalui: <http://news.detik.com/kolom/2953688/potensi-korupsi-masif-dana-aspirasi>, pada 5 September 2015.
- Ghazali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Yusfaningrum, Kusnasriyanti. (2005). Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan *Job Relevant Information* sebagai *Variabel Intervening* (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur Indonesia). SNA VIII. Solo.
- Hansen dan Mowen . (1999). Akuntansi Manajemen. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2012). “Akuntansi Manajemen”. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Henrika dan Mardiasmo. (2002). Analisis Pengaruh Strategi Institusi, Budaya Institusi, dan *Conflict of Interest* terhadap *Budgetary Slack*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Jalaludin, Rakhmat. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kotler, Philip (1997). Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian, edisi VI. Jakarta: Erlangga.
- Latuheru, Belianus Patria. (2004). Pengaruh Orientasi Profesional terhadap Konflik Peran dengan Variabel *Moderating*: Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Orientasi Tujuan Sistem (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Di Indonesia). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Lubis, Arfan Ikhsan dan Ishak, Muhammad. (2005). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2011). Akuntansi Keperilakuan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2001). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

- Munandar, M. (2001). *Budgeting*. Yogyakarta: BPFE. Indonesia) edisi 5. Jakarta: Prenhallindo.
- Nugraha, Mirza. (2014). Pengaruh Profesionalisme terhadap Audit Judgment dengan Konflik Peran sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purgianto, Eko. (2012). Analisis Pengaruh Strategi Institusi, tekanan Anggaran, dan *Conflict of Interest* Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintah Kota Magelang). *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ria, A.H. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran pada Penganggaran Partisipatif dengan Orientasi Etika sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riahi-Ahmed dan Belkaoui. (1994). *Organizational and Budgetary Slack*. *Britis Library of Congress Cataloging*. United State of America.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktif. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1978). Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shim, Jae K. dan Siegel, Joel G. (2001). *Budgeting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Sondang P. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Stoner, James, A. F dan Freeman. (1994). Manajemen (edisi Bahasa Indonesia) edisi 5. Jakarta: Prenhallindo.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugwardani, Resti. (2012). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Simetris, Budaya, dan Komitmen Organisasi Terhadap *Budgetary Slack*. *Skripsi*: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian untuk Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2012). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, Ni Kadek Muda. (2014). *Budgetary Slack dalam Penganggaran Perusahaan: Tipu Muslihat Sang Aktor*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Welsch, G.A., Hilton, R.W., dan Gordon, P.N., (2000). Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba (Alih bahasa: Purwatiningsih, S.E., M.B.A. dan Maudy Warouw,S.E., Ak.). Buku 1. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiananta, Emanuel Endra. (2005). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpuasan Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Semarang). *Skripsi*:

Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang.

Triana, Maya; Yuliusman; dan Putra,
Wirmie Eka. 2012. Pengaruh
Partisipasi Anggaran, *Budget
emphasis*, dan *Locus of Control*
terhadap *Slack* Anggaran,(survei
pada Hotel Berbintang di Kota
Jambi). e jurnal binary ak vol 1. No
1.